

**HUBUNGAN ANTICIPATORY GUIDANCE TERHADAP PERSONAL
SOSIAL ANAK USIA TODDLER DI DESA PUCANGAN KABUPATEN
SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh :
ILHAM KUKUH SEJATI
J 210 190 030**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTICIPATORY GUIDANCE TERHADAP
PERSONALSOSIAL ANAK USIA TODDLER DI DESA
PUCANGAN KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

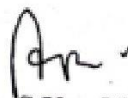
Oleh :
ILHAM KUKUH SEJATI

J 210 190 030

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



Siti Arifah, S.Kp., M.Kes., Ph.D
NIK/NIDN. 902/0627067801

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTICIPATORY GUIDANCE TERHADAP PERSONAL
SOSIAL ANAK USIA TODDLER DI DESA PUCANGAN KABUPATEN
SUKOHARJO**

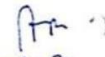
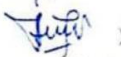
Disusun Oleh :

Ilham Kukuh Sejati
J210190030

Telah Dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal : 11 Februari 2023
Pembimbing,


Siti Arifah, S.Kp., M.Kes.
NIK/NIDN. 902/0627067801

Penguji :

1. Siti Arifah, S.Kp., M.Kes. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Agus Sudaryanto, S.Kep., Ns., M.Kes. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Vinami Yulian, S.Kep., Ns., M.Sc., Ph.D. ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Menyetujui,
Kapradhi Keperawatan


Dr. Arif Widodo, S.St., M.Kes
NIK/NIDN : 630/0605066901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah
Surakarta


Dr. Umi Budi Rahayu, S.Eis., Ftr., M.Kes
NIK/NIDN : 750/0620117301

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa publikasi ilmiah ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah dari karya ilmiah yang pernah diajukan disuatu perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar sarjana, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat pendapat atau karya yang pernah diterbitkan atau ditulis oleh orang lain. Kecuali tertulis dalam daftar pustaka dan diacu dalam naskah.

Apabila nanti terdapat ketidakbenaran dan terbukti bersalah dalam pernyataan saya diatas. Saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Februari 2023

Penulis



ILHAM KUKUH SEJATI

J210190030

HUBUNGAN ANTICIPATORY GUIDANCE TERHADAP PERSONAL SOSIAL ANAK USIA TODDLER DI DESA PUCANGAN KABUPATEN SUKOHARJO

Abstrak

Toddler merupakan salah satu tahap perkembangan anak apabila anak sudah berusia 12 hingga 36 bulan. Perkembangan personal sosial ialah aspek yang menunjang anak dalam kemandirian, bersosialisasi, serta berinteraksi terhadap lingkungannya. Agar perkembangan personal-sosial berkembang secara optimal maka orangtua perlu mengetahui anticipatory guidance yang tepat guna mengetahui panduan dalam memberikan stimulasi kepada anaknya agar perkembangan anak berjalan dengan normal. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui hubungan anticipatory guidance dengan personal sosial toddler di desa Pucangan, Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional serta pendekatan cross sectional study. Penelitian ini menggunakan sampel ibu yang memiliki anak toddler sebanyak 82 responden pada enam posyandu berbeda di desa Pucangan, Sukoharjo. Penelitian ini menerapkan teknik sampling Multistage random sampling melalui simple random sampling dan cluster random sampling yang dilakukan pada bulan Desember 2022 menggunakan instrumen kuesioner dan formulir DDST II. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman-rho coefficient correlation test. Hasil dari penelitian diperoleh mayoritas ibu memberikan anticipatory guidance dalam kategori cukup dengan jumlah 45 (54,9%) responden serta toddler dengan personal sosial normal sejumlah 67 (81,7%) dan suspek sejumlah 15 (18,3%). Hasil uji analisis menunjukkan bahwa nilai p-value adalah $p = 0.178$ (>0.05), maka berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara anticipatory guidance dengan personal sosial pada toddler di desa Pucangan, Sukoharjo.

Kata Kunci: anticipatory guidance, personal sosial, kemandirian, stimulasi, toddler

Abstract

Toddler is one of the stages of child development when the child is 12 to 36 months old. Social personal development is an aspect that supports children in independence, socializing, and interacting with their environment. In order for personal-social development to develop optimally, parents need to know the right anticipatory guidance in order to know the guidelines in providing stimulation to their children so that the child's development runs normally. This study aims to determine the relationship between anticipatory guidance and social personal toddlers in Pucangan village, Sukoharjo. This research is a quantitative research with a correlational descriptive

design and a cross sectional study approach. This study used a sample of 82 mothers who had toddlers at six different posyandu in Pucangan village, Sukoharjo. This study applied the Multistage random sampling technique through simple random sampling and cluster random sampling which was carried out in December 2022 using a questionnaire instrument and the DDST II form. The data analysis technique in this study used the Spearman-rho coefficient correlation test. The results of the study showed that the majority of mothers provided anticipatory guidance in the sufficient category with a total of 45 (54.9%) respondents and toddlers with normal social personalities of 67 (81.7%) and suspects of 15 (18.3%). The results of the analysis test showed that the p-value was $p = 0.178 (> 0.05)$, so based on the test results it could be concluded that there was no relationship between anticipatory guidance and social personal in toddlers in Pucangan village, Sukoharjo.

Keywords: anticipatory guidance, personal social, autonomy, stimulation, toddler

1. PENDAHULUAN

Toddler merupakan salah satu tahap pertumbuhan dan perkembangan anak apabila anak sudah berusia 12 hingga 36 bulan (Hockenberry et al., 2017). Pada anak usia toddler kecepatan pertumbuhan anak akan mengalami penurunan namun terdapat peningkatan dalam aspek perkembangan (Kemenkes, 2016). Karena pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat tersebut maka periode ini sering disebut dengan periode golden age (Damanik & Sitorus, 2019). Perkembangan personal sosial (*personal social*) merupakan salah satu aspek yang menunjang perkembangan anak yang mana aspek ini akan memengaruhi anak untuk mandiri, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya (Kemenkes, 2016). Perkembangan personal sosial dapat mencakup kemampuan anak untuk dapat memahami dirinya sendiri dan apa yang dapat dirinya sendiri lakukan serta bagaimana anak mampu menjaga dirinya sendiri. Selain itu, kemampuan sosial dapat mencerminkan bagaimana anak memahami proses berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya, memahami aturan sosial dan berperilaku dengan orang lain, dan membangun pertemanan (IDAI, 2016).

Agar perkembangan sosial anak berkembang dengan optimal maka dibutuhkan peran orangtua untuk menstimulasi perkembangan sosialisasi anak sesuai dengan tahap usia perkembangannya (Soetjiningsih et al., 2014). Agar stimulasi yang diberikan menjadi lebih efektif, maka dalam memberikan stimulasi kepada anak, orangtua akan

membutuhkan suatu panduan (Williams et al., 2016). Berdasarkan hal tersebut, maka orangtua perlu mengetahui tentang anticipatory guidance yaitu suatu panduan atau petunjuk mengenai tumbuh kembang dan cara membimbing anak secara bijaksana sesuai dengan usianya sehingga anak dapat berkembang secara optimal (Kemenkes, 2016). Selain itu, *anticipatory guidance* juga memberikan panduan kepada orangtua untuk menghindari cedera dan trauma pada anak di masa perkembangannya (Damanik & Sitorus, 2019). Dengan diberikannya stimulasi melalui anticipatory guidance yang tepat akan berdampak positif pada perkembangan anak yang mana telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Manuel & Tomé, (2021) yang menyimpulkan bahwa stimulasi turut berpengaruh terhadap perkembangan anak apabila diberikan secara tepat dan tidak berlebihan. Oleh sebab itu penerapan anticipatory guidance yang tepat akan mencerminkan efektivitas pengasuhan oleh orangtua (Hockenberry et al., 2017).

Berdasarkan data jumlah anak toddler di provinsi Jawa Tengah terdapat 2.482.860 anak yang tersebar di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah, salah satunya adalah Kabupaten Sukoharjo yang memiliki data jumlah balita sebanyak 57.183 jiwa (BPS Jawa Tengah, 2021). Salah satu desa di Kabupaten Sukoharjo adalah desa Pucangan, yang mana berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah data balita usia toddler di desa Pucangan adalah sebanyak 462 jiwa dan berdasarkan wawancara kepada 6 orangtua balita mengatakan bahwa mereka meyakini pemberian stimulasi anticipatory guidance akan berpengaruh terhadap perkembangan personal sosial anak. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ‘hubungan anticipatory guidance terhadap personal sosial anak usia toddler di Desa Pucangan Kabupaten Sukoharjo’

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *anticipatory guidance* terhadap personal sosial anak usia *toddler* di Desa Pucangan, Sukoharjo. Sampel yang direkrut dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak toddler berusia 12 hingga 36 bulan dan berdomisili di Desa Pucangan, Sukoharjo dengan jumlah sebanyak 82 sampel dengan kriteria ibu yang memiliki toddler berusia 12-36 tahun, ibu yang menjadi pengasuh utama, dan ibu yang

dapat membaca dan menulis dengan baik.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Multistage random sampling* yang terdiri dari *simple random sampling* dan *cluster random sampling*. Sampel diambil dari enam posyandu berbeda di desa Pucangan, Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner mengenai anticipatory guidance dan formulir DDST II. Kuesioner telah diuji validitas dan reabilitasnya dengan hasil sebanyak 24 pernyataan memiliki hasil akhir $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ (0.361) sehingga pernyataan tersebut valid dan nilai *Croanbach's Alpha* (0.680) $> 0,60$ sehingga kuesioner yang digunakan reliabel. Dari hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov test* menunjukkan hasil nilai p-value adalah $p = 0.000 (< 0.05)$ yang bermakna bahwa distribusi data tidak normal sehingga uji korelasi yang digunakan adalah *Spearman's Rho correlation coefficient test*.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji univariat dan uji bivariat, uji univariat digunakan untuk mengetahui frekuensi dari kategori penilaian anticipatory guidance dan perkembangan personal sosial toddler sedangkan uji bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *anticipatory guidance* dengan personal sosial yang dilakukan melalui media SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama bulan Desember 2022 di enam posyandu berbeda di Desa Pucangan dengan hasil sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ibu Usia		
l.	20-30 tahun		
j.	30-40 tahun	48	58,5
c.	> 40 tahun	27	32,9
l.	IRT	7	8,5
j.	Karyawan Swasta		
l.	Tenaga Kesehatan	54	60,1
l.	Wiraswasta	18	22
e.	Guru Pendidikan	5	6,1
l.	Sekolah Dasar	4	4,9
j.	SMP	1	1,2
l.	SMA/SMK/Sederajat		
l.	Perguruan Tinggi	1	1,2
		6	7,3
	Toddler Usia	48	58,5
l.	12-18 bulan	27	33
j.	19-24 bulan		
2. l.	25-30 bulan		
d.	31-36 bulan		
	Jenis Kelamin	18	22
l.	Laki-laki	26	31,7
b.	Perempuan	21	25,6
l.	1	17	20,7
j.	2		
c.	≥ 3 Jumlah Anak	31	37,8
l.	1	51	62,2
j.	2		
l.	≥ 3	41	50
		24	29,3
		17	20,7
		40	48,9
		25	30,5
		17	20,8

b. Uji Univariat

1) Distribusi Pemberian Anticipatory Guidance

Tabel 2. Distribusi Anticipatory Guidance

No	Kategori	Frekuensi	Presentase	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
1.	Baik	34	41,5		
2.	Cukup	45	54,9	41,7	91,67
3.	Rendah	3	3,7		

Menurut tabel diatas mayoritas ibu menunjukkan pemberian anticipatory guidance yang cukup kepada toddler sebanyak 45 ibu (54,9%). Sementara ibu yang menerapkan *anticipatory guidance* dalam kategori baik sebanyak 34 ibu (41,5%) dan ibu yang menerapkan *anticipatory guidance* kurang sebanyak 3 ibu (3,7%). Nilai minimum yang diperoleh adalah 41,67 serta nilai maksimum adalah 91,67.

2) Distribusi Personal Sosial Toddler

Tabel 3. Distribusi Personal Sosial Toddler

No	Kategori	Frekuensi	Presentase	Mean	Median	Std. Deviasi
1.	Normal	67	81,7 %			
2.	Suspect	15	18,3 %	1.22	1.00	0.416
3.	Untestable	0	0.0%			

Menurut tabel diatas diperoleh bahwa mayoritas toddler memiliki perkembangan personal sosial yang normal yaitu sebanyak 67 anak (81,7%). Sedangkan, sebanyak 15 anak (18,3%) dinyatakan *suspect* dan 0 anak (0%) dinyatakan *untestable*. Berdasarkan hasil uji analisis diperoleh nilai mean 1.22, median 1.00, dan standar deviasi 0.416.

c. Uji Bivariat

Hasil uji analisis *Spearman's Rho* menunjukkan nilai *correlation coefficient* sebesar 0.150 dan nilai signifikasi (*P-value*) sebesar $p = 0.178 (>0.05)$, sehingga dari hasil tersebut didefinisikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat

ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara anticipatory guidance dengan personal sosial toddler. Hasil uji *Spearman's Rho* disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hubungan Antipatory Guidance dengan Personal Sosial Toddler

Variabel	Personal Sosial		
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	N
Anticipatory guidance	0.150	0.178	82

3.2 Pembahasan

3.2.1 Penerapan Anticipatory Guidance

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas anticipatory guidance yang diberikan oleh ibu berada dalam kategori cukup dengan jumlah 45 responden atau 54,9%. Anak yang diberikan stimulasi yang terarah dan teratur akan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi (Nursalam et al., 2013). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartinger et al., (2017) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan anak setelah dilakukan stimulasi.

Pemberian stimulasi dapat didukung dengan lingkungan yang kondusif yang mana faktor pendidikan keluarga turut berpengaruh (Soetjiningsih et al., 2014). Mayoritas ibu dalam penelitian ini memiliki jenjang pendidikan di tingkat SMA/SMK/Sederajat dengan jumlah 48 (58,5%). Penelitian yang dilakukan oleh Windiya et al., (2021) menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi memiliki pengaruh dalam memberikan stimulasi kepada anak. Hal ini berjalan lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Koutra et al., (2017) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik dalam merawat anaknya sehingga dapat mendorong perkembangan anak.

Dalam penelitian ini mayoritas anak merupakan anak pertama sejumlah 41 (50%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Scarzello et al., (2016) menunjukkan bahwa urutan anak memengaruhi perhatian orangtua kepada anak, orangtua yang memiliki anak pertama akan menggali berbagai informasi mengenai perkembangan anak karena pengalamannya akan menjadi patokan pada anak berikutnya. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Effendi & Arifah, (2016); Zulaichoh & Irdawati, (2020)

yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa urutan anak mempengaruhi perilaku orangtua kepada anaknya.

3.2.2 Status Personal Sosial

Penelitian ini menunjukkan mayoritas perkembangan personal sosial anak adalah normal sejumlah 67 (81,7%). Mayoritas ibu dalam penelitian ini memiliki satu orang anak sejumlah 40 (48,9%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Angraini, (2019) diketahui bahwa jumlah saudara memengaruhi perkembangan anak, hal ini dapat terjadi karena dengan adanya saudara maka kasih sayang dan perhatian ibu akan terbagi dan tidak dapat terfokus pada satu anak saja sehingga dengan memiliki satu anak maka kasih sayang dan perhatian ibu dapat tersalurkan dengan baik dan tidak terbagi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Windiya et al., (2021) yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki 2 anak memiliki perilaku pemberian stimulasi yang tidak adekuat sehingga berdampak negatif pada perkembangan anak. Data penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas toddler berusia 19-36 bulan sebanyak 64 (78%) yang mana menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriahadi & Priskila, (2020) menunjukkan bahwa usia anak turut mempengaruhi perkembangan anak.

Menurut data Program Gizi Balita Provinsi Jawa Tengah kasus stunting di kabupaten Sukoharjo mengalami tren penurunan dan menjadi yang paling rendah kedua di seluruh Jawa Tengah dengan presentase 2,8% (Dinkes Jateng, 2022). Hal tersebut mengindikasikan kebutuhan nutrisi toddler di Desa Pucangan mengalami perbaikan. Nutrisi yang baik turut mempengaruhi perkembangan anak untuk tumbuh dengan optimal (Soetjiningsih et al., 2014). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustakim et al., (2022) yang menunjukkan bahwa anak yang memiliki status nutrisi yang baik memiliki risiko keterlambatan perkembangan lebih kecil dibandingkan anak yang mengalami stunting.

Selain itu, mayoritas ibu memiliki jenjang pendidikan pada tingkat SMA/SMK/Sederajat sejumlah 48 (58,5%) yang mengindikasikan bahwa mayoritas ibu memiliki riwayat pendidikan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Hosokawa & Katsura, (2017) menyimpulkan bahwa bahwa status sosio-ekonomi termasuk level pendidikan orangtua yang baik berdampak positif terhadap perkembangan anak. Semakin

tinggi pendidikan ibu maka semakin baik dalam merawat anaknya sehingga dapat mendorong perkembangan anak (Koutra et al., 2017).

3.2.3 Hubungan Anticipatory Guidance dengan Personal Sosial

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa anticipatory guidance yang diterapkan oleh ibu tidak berhubungan dengan perkembangan personal sosial toddler di Desa Pucangan, Sukoharjo. Hal tersebut didukung dengan adanya data ibu yang menerapkan anticipatory guidance yang tergolong cukup namun status personal sosial anak tergolong dalam kategori suspek. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani & Nikmah, (2021) yang mana penelitian ini menyatakan tidak terdapat hubungan antara stimulasi dengan perkembangan anak meskipun mayoritas anak sudah diberikan stimulasi yang dikategorikan cukup. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Urke et al., (2018) yang mana berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian stimulasi dengan perkembangan anak. Hal ini dapat terjadi karena selain pemberian stimulasi terdapat faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak seperti nutrisi, sosio-ekonomi, lingkungan, dan pengasuhan oleh orangtua (Soetjiningsih et al., 2014)

Dalam penelitian ini mayoritas ibu berada pada rentang usia 20-30 tahun dengan jumlah 48 (58,5%). Ibu yang berusia muda hingga dewasa muda dikaitkan dengan risiko kemiskinan, rendahnya kesempatan bekerja, dan tidak dapat melanjutkan pendidikan. Hal tersebut akan berdampak pada tingkat pengetahuan ibu mengenai pengasuhan anak yang tepat (Kofke et al., 2022). Dalam penelitian ini mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 53 (64,6%). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, (2019) menyimpulkan bahwa ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktu dirumah sehingga dapat memaksimalkan pemenuhan kebutuhan stimulasi pada anak. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanum, (2017) di Desa Pucangan, Sukoharjo menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga di Desa Pucangan harus mencari pekerjaan sambilan karena pendapatan suami mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian yang dilakukan Windiya et al., (2021) menunjukkan bahwa ibu yang bekerja dan memiliki pendapatan rendah memiliki tindakan yang negatif dalam memberikan stimulasi kepada anak. Karena status sosio-ekonomi rendah memungkinkan orangtua dari kelas bawah untuk bekerja lebih lama untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Kyle & Carman, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Cameron et al., (2017) juga

menyebutkan bahwa ibu yang bekerja akan mempengaruhi perkembangan anak, sehingga berisiko mengalami hambatan perkembangan yang disebabkan karena ibu yang bekerja akan memiliki lebih sedikit waktu untuk berinteraksi dengan anak mereka dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

4. PENUTUP

Hasil penelitian yang berkaitan dengan demografi responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada di rentang usia 20-30 tahun, mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga, mayoritas riwayat pendidikan ibu adalah SMA/SMK/Sederajat. Sedangkan toddler mayoritas berjenis kelamin perempuan, mayoritas toddler berada di rentang usia 19-24 bulan, mayoritas toddler merupakan anak pertama, serta mayoritas jumlah anak adalah satu.

Berdasarkan pengujian melalui kuesioner mayoritas *anticipatory guidance* yang diberikan ibu kepada toddler termasuk dalam kategori cukup dan berdasarkan pemeriksaan personal sosial menggunakan formulir DDST II menunjukkan bahwa mayoritas anak dinyatakan normal. Tidak ada hubungan antara *anticipatory guidance* terhadap perkembangan personal sosial toddler di Desa Pucangan, Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Jawa Tengah. (2021). *Perkembangan Kasus Gizi Buruk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020*. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2021/04/12/2361/perkembangan-kasus-gizi-buruk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-tahun-2020.html>
- Cameron, J. L., Eagleson, K. L., Fox, N. A., Hensch, T. K., & Levitt, P. (2017). Social origins of developmental risk for mental and physical illness. *Journal of Neuroscience*, 37(45), 10783–10791. <https://doi.org/10.1523/JNEUROSCI.1822-17.2017>
- Damanik, S. M., & Sitorus, E. (2019). *Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Anak*. Universitas Kristen Indonesia.
- Dinkes Jateng. (2022). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021*.
- Effendi, R. N., & Arifah, S. (2016). *Perbedaan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Antara Yang Mengikuti Paud Dan Tidak Mengikuti Paud Di Desa Kalikotes Kecamatan Kalikotes Klaten* [Muhammadiyah University Of Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/46410/>

- Fitriahadi, E., & Priskila, Y. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede, Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Indonesia. *Jurnal Kesehatan : Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 13(October 2019), 183–191. <http://dx.doi.org/10.23917/jk.v13i2.10621>
- Handayani, N. I., & Nikmah, N. (2021). *Analisis Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Di Wilayah Program Studi Pendidikan Profesi Bidan , Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura*.
- Hanum, S. L. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 1–9. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/1030>
- Hartinger, S. M., Lanata, C. F., Hattendorf, J., Wolf, J., Gil, A. I., Obando, M. O., Noblega, M., Verastegui, H., & Mäusezahl, D. (2017). Impact of a child stimulation intervention on early child development in rural Peru: A cluster randomised trial using a reciprocal control design. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 71(3), 217–224. <https://doi.org/10.1136/jech-2015-206536>
- Hockenberry, M., Wilson, D., & Rodgers, C. C. (2017). *Wong's Essentials Of Pediatrics Nursing* (10th ed.). Elseiver.
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2017). A longitudinal study of socioeconomic status, family processes, and child adjustment from preschool until early elementary school: The role of social competence. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 11(1), 1–28. <https://doi.org/10.1186/s13034-017-0206-z>
- IDAI. (2016). *Merangsang Perkembangan Personal Sosial Bayi*. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/merangsang-perkembangan-personal-sosial-bayi>
- Kemenkes. (2016). *Keperawatan Anak* (1st ed.). Pusdik : SDM Kesehatan.
- Kofke, L., Pérez-Escamilla, R., Gubert, M. B., & Buccini, G. (2022). Socio-demographic, maternal, and infant characteristics associated with early childhood development delays among children of young mothers in Brasília, Brazil. *PLoS ONE*, 17(3 March), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266018>
- Koutra, K., Roumeliotaki, T., Kyriklaki, A., Kampouri, M., Sarri, K., Vassilaki, M., Bitsios, P., Kogevinas, M., & Chatzi, L. (2017). Maternal depression and personality traits in association with child neuropsychological and behavioral development in preschool years: Mother-child cohort (Rhea Study) in Crete, Greece. *Journal of Affective Disorders*, 217, 89–98. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2017.04.002>
- Kyle, T., & Carman, S. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Vol.1* (2nd ed.). EGC.
- Manuel, J., & Tomé, S. (2021). *Early Stimulation Influences the Development of a Child Between 0 and 3 Years of Age , in a Vulnerable Social Structure*. 8(11).

- Mustakim, M. R. D., Irwanto, Irawan, R., Irmawati, M., & Setyoboedi, B. (2022). Impact of Stunting on Development of Children between 1-3 Years of Age. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 32(3), 569–578. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v32i3.13>
- Nursalam, Sjabana, D., Susilaningrum, R., & Utami, S. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak* (1st ed.). Salemba Medika.
- Saputra, A. R., & Angraini, D. I. (2019). Hubungan Faktor Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. *Mathematics Education Journal*, 9(1), 3–7. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/2513>
- Scarzello, D., Arace, A., & Prino, L. E. (2016). Parental practices of Italian mothers and fathers during early infancy: The role of knowledge about parenting and child development. *Infant Behavior and Development*, 44, 133–143. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2016.06.006>
- Soetjiningsih, Ranuh, I. N. G., & Suyono, Y. J. (2014). *Tumbuh Kembang Anak* (2nd ed.). EGC.
- Urke, H. B., Contreras, M., & Matanda, D. J. (2018). The influence of maternal and household resources, and parental psychosocial child stimulation on early childhood development: A cross-sectional study of children 36–59 months in Honduras. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph15050926>
- Williams, P. G., Okamoto, J., Lieser, D., DelConte, B., Donoghue, E., Earls, M., Glassy, D., McFadden, T., Mendelsohn, A., Scholer, S., Takagishi, J., Vanderbilt, D., Alkon, A., Fraga, L., Hamilton, B. U., Hoffmann, L., Lerner, C., Willis, D., Zia, C. O., ... Guinn-Jones, M. (2016). The pediatrician's role in optimizing school readiness. *Pediatrics*, 138(3). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2293>
- Windiya, N., Fajria, L., & Neherta, M. (2021). Karakteristik dan Perilaku Ibu dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia 18-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1130. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1715>
- Wulandari, W. (2019). Hubungan Pekerjaan Dengan kualitas Stimulasi Ibu Pada Anak Gemuk Usia 2-5 Tahun. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.35747/jmr.v2i2.421>
- Zulaichoh, & Irdawati. (2020). *Hubungan Posisi Anak Dalam Keluarga Dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita* [Muhammadiyah University Of Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/80987>